Kau

by NamXena

Category: Screenplays
Genre: Angst, Romance
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-14 06:01:06
Updated: 2016-04-20 17:05:47
Packaged: 2016-04-27 18:19:03
Rating: T
Chapters: 3
Words: 4,070
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: [HAEHYUK]Ketika aku menyerah akan ketidaktahuanmu,siapa sangka takdir punya rencana lain.

1. Chapter 1

ahhh ini ffn knp sih,,amburadul jadinya nih tulisan...smoga udah bner x ini,

enjoy it.

"Hae!"teriakan lantang dari seorang bocah kecil berusia 6 tahun membahana disebuah taman dibelakang rumah mewah.
>Yang dipanggil menoleh,menampilkan cengiran lebarnya."ayolah Hyuk,kejar aku lagi."jawab bocah satunya yang lebih muda beberapa bulan dari Hyuk-Hyukjae-.
Hyukjae mengambil napas pendek-pendek karena tenaganya benar-benar tangan mungilnya,dia letakkan diatas siku.
>'"Stop,aku tak kuat."ucapnya pada temannya sambil mengangkat tangan kanan sebagai tanda menyerah.
Bocah satunya-Donghae-merengut,kesal karena permainan mereka terhenti tapi itu tak berlangsung menghampiri Hyukjae yang nampak kelelahan sekali.

>'"Oke,kita istirahat saja."tuturnya kemudian.
Bagai mendengar bunyi terompet yang menandakan perang telah usai,Hyukjae segera merebahkan tubuh rampingnya dirumput naik turun akibat pasokan udara yang tak teratur.
>Untung saja angin semilir berhembus,sedikit mengurangi rasa panas ditubuhnya.
'\Donghae berdecak,melihat tingkah Hyukjae yang seperti habis berperang padahal kenyataannya mereka hanya main tangkap aku dan yang harus ditangkap disini adalah Donghae.
>Merasa tak ada yang bisa dilakukan,bocah dengan bola mata coklat itu ikut merebahkan tubuhnya disamping Hyukjae.
Tak ada yang bersuara,keduanya menikmati semilir angin yang menyejukkan -benar nikmat.
>"Kuharap kita akan selamanya seperti ini."ucap Donghae sambil menatap wajah Hyukjae.
Hyukjae balas menatapnya dan memberikan

senyum lebar yang menampilkan gusinya.
>Dia tak menjawab,setidaknya Donghae tak mendengar jawabannya.
Amin

...

"Hyuk,kau mendengarku?"
>Hyukjae tersentak mendengar suara cempreng dari sebelahnya.
'"Tsk,kau melamun lagi."Kyuhyun,namja yang jelas sekali terpaut beberapa tahun lebih muda darinya kini sedang melotot padanya."apasih yang sebenarnya kau lamunkan?"tanyanya penuh tuntutan.
>Hyukjae memutar bola matanya,"bukan urusanmu."
Hyukjae beranjak dari kantin sebenarnya tak ada kelas lagi tapi karena tarikan dari Kyuhyun akhirnya dia berakhir dikantin bukan dijalan menuju rumahnya.

>"Ya..ya..kau mau kemana eoh?aku belum selesai bicara!"
Hyukjae sama sekali tak berbalik untuk menghiraukan teriakan lebih memilih terus berjalan menuju halte kampus.
>Untunglah dia tak perlu menunggu bis terlalu lama dan duduk dibangku belakang paling pojok adalah favoritnya.
Mata cokelatnya memandangi jalanan yang tak terlalu kembali memutar ucapan ibunya tadi pagi.
><em>Tuan muda akan kembali dalam waktu dekat ini.<em>
>Hyukjae benci sekali dengan kenyataan benci harus melihat orang itu lagi.
Hyukjae tak perlu memberikan salam ketika dia memasuki rumah mewah yang sudah dia tinggali selama eksistensi tak ada yang menyambutnya ketika dia masuk menggunakan pintu dapur.
>"Hei,kau siapa?"
Tubuhnya menegang,bahkan tanganya berhenti bergerak,tak jadi mengambil botol minuman dari kulkas,ketika dia mendengar suara itu.
>Oh,berapa lama dia tak mendengar suara itu?
"Maaf Tuan,dia Hyukjae anakku."kalau yang ini dia tau kalau itu suara ibunya.

>"Hyu..Hyukjae,kaukah itu?"
Seperti _slow motion_ saat kepalanya menoleh untuk melihat wajah orang itu,temannya yang hampir selama 15 tahun tak dilihatnya.
>Hyukjae yakin,tak ada keraguan sama sekali kalau orang didepanya ini adalah menurutnya tak ada yang berubah darinya.
"Ya ampun,maaf aku tak mengenalimu kau siapa."
>Hyukjae tersenyum kecut.
Memangnya aku siapa sampai kau harus mengenaliku.
>Hyukjae tak sempat bereaksi,yang dia ingat tubuhnya sudah dibawa kedalam pelukan hangat yang dulu menjadi favoritnya.
"Aku merindukanmu."
>Senyum lebar dari ibunya yang menyaksikan pertemuan mereka sama sekali tak menular pada Hyukjae.
Aku ingin menangis.

...

Sudah menjadi kebiasaannya kalau dia akan mengurung diri dikamar ketika malam sudah hanya akan keluar untuk makan dan selebihnya berkutat dengan tumpukan suara dari ketukan pintu tak membuatnya beranjak dari kursi belajar karena dia tahu itu pasti ibunya yang sesekali masuk sambil membawakan camilan dan juga susu strowberry kesukaannya.
>"Tak banyak yang berubah,rapi seperti biasanya."
Itu bukan paruh baya itu tak mungkin mengomentari keadaan kamarnya yang hampir setiap hari dia masuki.
>"Mau apa kau kesini?"
Hyukjae bisa melihat ada kesedihan yang

terpancar dimata itu.
>"Hyuk.."
"Aku sedang sibuk,jadi bisakah kau keluar sekarang.."matanya menatap tajam namja itu,"Tuan Muda?"tambahnya dengan penekanan,sengaja untuk mempertegas hubungan mereka sekarang.

>Namja itu tak menjawab,dia hanya menghembuskan nafasnya sebelum akhirnya pergi dari kamar itu.
Kita akan menikah kelak.

>Hyukjae bukan lagi sosok bocah yang tak tahu kalau kalimat itu hanya sebuah kebohongan.<p>

-TBC-
><strong>Semoga ada yang baca dan suka.<strong>
><strong>Comments are love.<strong>

2. Chapter 2

double update biar sxn ja,jangan lupa komen untuk chap 1 ya..khamsa^^

...

Saat Hyukjae berumur 6 tahun,dia belum mengerti apa itu artinya Appanya meninggal dia masih terlalu kecil untuk tahu apa itu kematian.

Tinggal serumah dengan keluarga Donghae yang kaya raya dan untungnya sangat baik padanya membuat masa kecilnya tak kekurangan bahkan memanggil orang tua Donghae dengan sebutan _Mom_ dan _Dad_.Tentu saja Donghae yang mengusulkan karena bagi Donghae,Hyukjae itu sangat penting.

Mereka tak terpisahkan,atau lebih tepatnya dulu mereka tak terpisahkan.

Donghae itu anak angkat,dia anak dari Lee Sungmin dan Kim Sa Eun sahabat dari orang tua angkat Donghae.

Sungmin dan Sa Eun tinggal di London,mengejar impian mereka untuk mempunyai kehidupan itu Donghae dititipkan pada Kangin dan Seo Ok sejak dia berumur 1 tak keberatan karena dia belum memiliki anak dan istrinya juga langsung jatuh cinta pada Donghae saat pertama kali mereka seperti dia jatuh cinta dengan Hyukjae dulu.

Seo Ok sudah menganggap Hyukjae dan Donghae anaknya karenanya mereka tidak seperti saudara,tak terlihat kalau sebenarnya mereka bukan siapa-siapa.

Hari berganti hari,hingga tahun semakin anak itu tumbuh menjadi anak ceria,walau terkadang tawa yang mereka bagi untuk orang lain.

Kadang Eunmi,ibu Hyukjae khawatir dengan kedekatan Hyukjae dan keluarga juga Hyukjae tetap anaknya,seorang pembantu dirumah Hyukjae tak akan mengerti keadaan dia masih terlalu kecil.

Dia bahagia melihat anaknya bahagia.

Tapi takdir tak selalu seperti yang diharapkan.

Tepat sehari setelah Donghae berulang tahun yang ke-6,Sungmin dan Sa Eun ingin menjemput Donghae,anaknya.

Donghae sudah tahu kalau Sungmin dan Sa Eun adalah orang tua kandungnya tapi dia tak menyangka kalau mereka akan menjemputnya.

"Ke London?"tanya Donghae dengan lirih.

"Iya sayang,tinggal bersama dengan _Appa_ dan _Eomma_."jawab Sa Eun dengan membelai rambut anaknya.

Donghae tertunduk,dia berat meninggalkan pasti kangen dengan Dad dan Mom dan pastinya Hyukjae.

"Lalu bagaimana dengan Hyukjae?"ucapnya lagi kali ini menatap Sa Eun.

Semua yang ada diruang tamu waktu itu saling berpandangan,dua pasang suami istri itu tak mampu menjawab pertanyaan Donghae.

"_Eomma_,aku tak mau meninggalkan Hyukjae."terdengar begitu tegas.

Berbicara pada anak kecil membutuhkan ekstra kata sedikit saja mereka akan salah mengartikannya.

"Hae.."Donghae menatap Sungmin,"kau bisa pulang kalau kau kangen dengan Hyukjae."

Bohong.

Karena nyatanya Donghae tak pernah pulang.

...

"Hyuk,bisa antarkan _Mom_ ke kantornya _Dad_.Ada berkas yang ketinggalan."Seo Ok sudah menginjak usia 40 tahun lebih tapi dia masih terlihat cantik walau dengan make up tipis.

"Tunggu sebentar Nyonya,saya bereskan buku saya dulu."Hyukjae bergegas merapikan bukunya yang tadi berserakan dimeja sedikit berlari menuju kamarnya,tak ingin majikannya menunggu terlalu lama.

"Ayo Nyonya."ajaknya kemudian.

"Hyukjae.."kini malah Seo Ok yang menahan Hyukjae i_t_u menatap lengannya yang dipegang oleh Seo Ok."Bisakah kau memanggilku dengan _Mom_,seperti dulu."

Hyukjae mendesah sebenarnya muak dengan kalau masalah ini disinggung.

"Nyonya,nanti Tuan lama menunggu."Hyukjae melepaskan tangan itu perlahan lalu keluar menuju mengacuhkan majikannya dan air mata wanita itu.

Seo Ok terisak,rasanya masih sakit.

Awalnya dia pikir tak apa kalau Donghae pergi toh masih ada Hyukjae yang menemani harinya yang sudah dipastikan tak akan bisa memiliki sama besar untuk kedua anak itu.

Tapi dugaannya salah,tepat sebulan setelah kehilangan Donghae dia juga kehilangan Hyukjae.

...

Hyukjae itu dulu periang,dia suka sekali tersenyum menampilkan juga mudah bergaul,beda dengan Donghae yang termasuk anak pendiam.

"Hyuk,temani aku ke perpustakaan kota setelah ini."

Hyukjae mendengus,"aku tak bisa."

Sekarang,kau beruntung kalau bisa berteman dengannya.

Kyuhyun satu-satunya.

Mereka kenal sejak SMA dan kebetulan sekarang kuliah dijurusan yang sama.

Hanya Kyuhyun yang betah dengan segala sikap acuh Hyukjae,makanya hanya Kyuhyun teman namja berambut cokelat itu.

"Hyuk,disini kau sudah mencarimu kemana-mana."

Hyukjae menegang,matanya tak lagi membaca deretan kalimat dibuku tebal yang dia baca tadi.

"Kau siapa?"Kyuhyun bertanya antusias,pasalnya yang dia tahu hanya dia teman Hyukjae dan baru kali ini ada orang yang mencari Hyukjae.

"Ohh,kau pasti Kyuhyun."tutur Donghae lengkap dengan senyum menawannya."Aku Donghae,teman Hyukjae."

Mantan.

Kyuhyun baru akan menyambut uluran tangan dari Donghae ketika Hyukjae dengan kasar berdiri dan meninggalkan bangkunya.

"Yaa!kau mau kemana?"mau tak mau Kyuhyun berteriak,dia bahkan lupa kalau sekarang mereka sedang diperpustakaan lebih tepatnya tidak peduli.

"Perpustakaan kota."

Bukannya senang tapi Kyuhyun malah bingung.

"Bukannya tadi dia bilang tak mau pergi."monolog Kyuhyun.

Donghae sedikit berlari mengejar Hyukjae.

"Hyuk,,"tak ada 5 detik tangan Donghae menyentuh tangan Hyukjae,namja itu langsung menepis kasar tangan Donghae.

"Jangan sentuh aku."geram Hyukjae lalu dia melanjutkan dia pedulikan

Kyuhyun dibelakang sana.

"_Mom_,menyuruhku untuk ini beliau mengadakan pesta kecil untuk menyambutku."terang Donghae yang sama sekali tak digubris oleh lawan bicaranya.

"Aku tak bisa."singkat,selalu jawaban yang singkat.

Mereka sudah sampai dihalte,tinggal menunggu bus untuk keperpustakaan kota dan dia bisa bernapas lega.

"Hyuk, ingin sekali kau datang."

Hyukjae meradang,dia menatap Donghae penuh amarah.

"Aku tak bisa Tuan Muda,lagipula itu pestamu dan aku bukan siapa-siapa disana."

Keduanya saling menatap dengan emosi yang berbeda dimata masing-masing.

Untung saja bis segera datang,dan Hyukjae langsung tak peduli lagi dengan Kyuhyun yang tak ikut naik dia bahkan tak ingat dengan 'temannya' marah dengan Donghae.

Sementara Donghae hanya bisa menatap bus itu pergi jauh.

"_Mianhae_."lirihnya yang dibarengi dengan satu butir _liquid_ yang jatuh dipipinya.

Donghae dan Hyukjae tak sadar kalau dari tadi Kyuhyun menonton adegan mereka dari didahi namja berambut ikal itu menunjukkan betapa dia tak mengerti dengan apa yang terjadi.

Tuan Muda,mungkinkah dia...

Kyuhyun tak berani melanjutkannya.

-TBC-

Comments are love

3. Chapter 3

chapter 3 datang...

Terima kasih untuk komen dan juga waktu kalian dalam menyempatkan membaca ini.

ini aku udh panjangin semoga g mengecewakan^^

...

Kangin tahu kalau ada sesuatu yang tidak beres dengan Hyukjae sejak Donghae berapa kalipun dia bertanya,Hyukjae tak pernah menjawab.

"_Wae geurae_?"

"Kupikir,aku sudah cukup dewasa untuk punya _flat_ sendiri,Tuan."

Mereka-Hyukjae dan Kangin- sedang berada diruang kerja Kangin mengira kalau Hyukjae hanya ingin mengantarkan kopi yang tadi dia minta,ternyata ada maksud lain.

"Hyuk,bukankah kita sudah sepakat kalau kau bisa pindah dari rumah ini setelah kau lulus kuliah dan mendapat bahkan belum lulus sekarang."Kangin memijat pelipisnya,pusing dengan segala pekerjaan dan kini Hyukjae menambah satu masalah lagi.

"Tapi Tuan.."

Kangin menggeram,"kau boleh pergi sekarang dan kita pada kesepakatan awal."

Hyukjae hanya menatap orang yang selama ini dia anggap ayahnya itu tanpa dia sudah menduga kalau hasilnya akan seperti ini, tapi mencoba tak apa kan?

Akhirnya dia keluar dan sama sekali tak menduga akan menemukan sepasang bola mata coklat yang dulu sangat dia sukai.

Atau mungkin sampai sekarang.

"Apa karena aku?"

Iya.

"_Wae_?"

Hyukjae melewati namja itu,terlalu lelah dengan semua ini.

"Hyuk,tak bisakah kita seperti dulu?"

Donghae menghentikan langkah Hyukjae dengan kalimat itu,namun tak membuat dia menatap wajah tampan Donghae.

Hembusan nafas lelah lepas dari bibir tebal nan merah milik Hyukjae,"kau yang menginginkan seperti ini Tuan Muda."

Donghae tak pernah bisa menjelaskan apa-apa karena Hyukjae membuat tembok tak kasat mata bagi dirinya.

...

Tak ada yang lebih menyiksa dari sebulan terakhir hidup bersama saja ketika dia membuka mata tak jarang orang yang pertama kali dia lihat adalah Donghae.

Ughh,itu memuakkan bagi sekarang ini.

"_Morning_."

Hyukjae bahkan belum sepernuhnya membuka mata,tapi lihatlah Donghae dengan kurang ajarnya masuk kedalam kamarnya.

"_Kka_."perintahnya lirih.

Dia memunggungi pria _brunette_ itu berharap apa yang dia inginkan tidur lagi sepertinya tak buruk,ini kan hari
minggu.

"_Ireona_."

Tubuhnya sedikit merinding dengan hembusan nafas Donghae yang menerpa tenaga dia membuka mata dan menemukan sepasang bola mata itu menatapnya tanpa berkedip.

Entah setan apa yang membuat Donghae semakin memajukan wajahnya padahal hidung mereka sudah menempel tadi dan sekarang keadaan semakin buruk dengan menempelnya bibir mereka.

Hyukjae tak sedang bisa merasakan jantungnya yang berdetak tak seperti biasanya.

Sial!

Dia hanya bisa mengumpat dalam hati.

Berbeda dengan Donghae yang kini memejamkan matanya,Hyukjae tetap pada Donghae dan diam.

"Hae,kenapa kau..."Seo Ok menghentikan ucapannya begitu melihat kelakuan kedua "anaknya"."Ups,maafkan _Mom_."

Namja yang posisninya dibawah merasa janggal dengan kelakukan "ibunya".Kenapa dia tak memarahi kelakuan Donghae?

Menemukan kedua anakmu berciuman dipagi hari bukankah itu
ganjil?

Otaknya masih dipenuhi berbagai pertanyaan sehingga Hyukjae tak sadar dengan kalau Donghae sudah melepaskan ciumannya.

"Kami tunggu dibawah."

Belum sempat berkomentar,Donghae sudah menghadiahi bibir tebal Hyukjae dengan satu kecupan lagi sebelum keluar dari
kamarnya.

Kenapa aku membiarkan dia menciumku?

Hyukjae sudah menolak dengan segala kalimat penolakan yang dia punya atas ajakan sarapan bersama dengan keluarga Ok bahkan sudah hampir menangis tapi Hyukjae sama sekali tak tersentuh.

Keras sekali bukan hatinya?

"Duduklah ada yang _Dad_ mau bicarakan."

Tapi dia tak pernah bisa membantah ucapan bukannya takut dengan pria paruh baya itu hanya saja Hyukjae tahu ada masalah kalau Kangin sudah mengeluarkan itu seperti Hyukjae,mereka jarang berbicara dan hanya akan berbicara untuk sesuatu yang penting.

"Sayang,makan yang banyak._Mom_ yang buat sup ayam ini loh,yah walaupun dibantu oleh ibumu."Hyukjae hanya diam menerima apa saja

yang diberikan oleh Seo Ok lebih baik makan bersama Kyuhyun yang cara makannya seperti babi daripada dia harus satu meja makan dengan Donghae.

Bahkan untuk memasukkan nasi kemulutnya saja susah seperti akan memakan pasir untuk dimakan.

"Hyuk,apa makanannya kurang enak?kenapa kau makan sedikit sekali?"Seo Ok melihat khawatir pada "anak" memang jarang memasak karena dia pernah punya kejadian "istimewa" dengan dapur dan semenjak itu Kangin tak pernah memperbolehkan dia menyentuh dapur kecuali dengan pengawasan ibunya itulah dia takut kalau masakannya kurang enak.

"_Aniyo_,ini sangat enak Nyonya."Hyukjae memberikan senyum tipisnya pada Seo Ok yang dibalas tatapan sendu dari _yeoja_ itu.

"Berhentilah memanggil _Mommy_mu dengan sebutan Nyonya."suara Kangin menghentikan suapan yang akan masuk kedalam memilih menjatuhkan sendok itu lagi.

"_Dad_,bukankah kau ingin menyampaikan sesuatu pada Hyukjae tadi?"Donghae perlu melakukan sesuatu untuk mencairkan suasana karena dia merasa kalau apa saja yang akan keluar dari mulut Hyukjae akan menyulut amarah Kangin dan itu akan merusak tujuannya pagi ini.

"Ahh _Mommy_ baru ingat kalau ada sesuatu yang ingin Donghae sampaikan untukmu,benarkan Hae?"

Hyukjae sedikit penasaran dengan apa yang ingin Donghae sampaikan.

Apa si ikan ini akan kembali ke London?kuharap begitu.

"Aku akan menikah."

Rasanya ada gempa sekarang,kenapa rasanya kepalanya berputar-putar?

"Sayang,_gweanchana_?"bahkan sekarang wajah Seo Ok yang disampingnya seperti angin topan yang berputar.

Ok,ini tak lucu.

"Apa kau bilang?"butuh 2 menit untuk mengumpulkan tenaga agar suaranya keluar.

"Aku akan menikah Hyuk."senyum Donghae begitu lebar dan itu membuat mata Hyukjae iritasi."2minggu lagi."

Kyuhyun.

Dia butuh Kyuhyun sekarang.

"Hyukjae kau mau kemana?"tanya Seo Ok ketika melihat putra bungsunya berdiri.

"Kyu..kyu.. ."Hyukjae mengumpat untuk kegagapannya sekarang,"aku ada janji dengan Kyuhyun sekarang."

Setengah berlari namja berambut coklat itu pergi meninggalkan rumah kediaman Kim.

Dia tak tahu akan kemana karena Kyuhyun tak menunggunya ada diotaknya tadi hanya kabur dan Kyuhyun satu-satunya temannya.

Dia merasa jijik sekarang hingga rasanya ingin muntah mengingat ciuman Donghae tadi pagi.

Bagaimana mungkin orang yang menciummu tadi pagi, siangnya mengatakan akan menikah.

Hyukjae bersandar pada tembok sebuah rumah yang lumayan jauh dengan rumah keluarga Kim.

Kepalanya menunduk dengan pundak bergetar.

Pelayan,akan selamanya menjadi pelayan Lee Hyukjae.

Suara itu terus berputar diotaknya bagai kaset dan Hyukjae hanya bisa menangis tanpa bisa menghentikan suara itu.

...

Namanya Angelica,dia biasa dipanggil berketurunan Inggris itu sangat cantik dengan rambut sebahu yang berwarna matanya biru yang memberi kesan kalau dia bukan orang asia seperti dirinya.

Hyukjae bisa apa saat Donghae mengenalkan gadis itu sebagai calon istrinya yang baru datang dari London bersama kedua orang tuanya.

Sekarang Hyukjae tahu kenapa Donghae pulang ke oktober itu bahkan sudah mempersiapkan pernikahannya sejak dia masih di London.

"Hyuk,kau tak pulang?"Jong Hoon,salah satu teman kerja Hyukjae bertanya.

Mereka sudah cukup lama mengenal tepatnya ketika Hyukjae kerja dicafe ini.

"Nanti saja,aku akan menggunakan bus terakhir."Jawabnya.

Berbeda dengan Kyuhyun,Jong Hoon hanya sebatas teman bisa dibilang dekat tapi tak seperti hubungannya dengan Kyuhyun.

"Kuperhatikan belakangan ini kau sering pulang larut."namja bermarga Song itu mengambil duduk disamping Hyukjae yang sedang menunggu bus di halte."Memang kau tak ada kuliah besok?"

Hyukjae memilih diam,menunduk sambil memainkan kerikil kecil dengan kedua kakinya.

"Oh bisku sudah datang,aku duluan ne."

Hyukjae hanya mengangkat tangan kanan sebagai salam perpisahan untuk Jong Hoon tanpa mengangkat wajahnya.

Kerikil tak lagi menarik untuk keheningan malam menemaninya sekarang.

Udara tak begitu dingin,Hyukjae sudah hampir musim yang indah untuk menikah.

"Karena aku tak ingin berada dirumah."

Entah pada siapa Hyukjae berkata.

...

"Nyonya maaf tapi aku tak bisa hadir,aku harus bekerja."Hyukjae tahu kalau alasannya ini tak akan berguna.

"Bagaimana bisa kau bekerja dihari pernikahanku Hyuk,kau kan _bestman_ku."tanpa permisi Donghae datang dari belakang,langsung merangkul pundaknya seolah-olah mereka teman.

"Aku tak mau mendengar alasanmu Hyukjae,Kau harus datang dan itu final."Seo Ok pergi dari dapur dengan wajah lesu.

"_Mom_!"jeritan dari Donghae membuat Hyukjae membulat melihat Seo Ok tergeletak dipelukan Donghae.

"Nyonya,_gweanchanayo_?"bagi Hyukjae Seo Ok memang lebih dari majikan untuknya jadi dia khawatir melihat kondisi Seo Ok seperti ini.

"_Gweanchana_,hanya sedikit kecapean mengurus pernikahan _Mom_ ke kamar Hae."

Hyukjae menatap kepergian kedua orang sudah begini keadaannya dia tak mungkin membantah apapun yang diinginkan majikannya itu.

Walaupun mengabulkan keinginan Seo Ok sama saja menghancurkan hatinya.

...

Kasur.

Hanya itu yang ada dipikiran Hyukjae sekarang.

Tubuhnya sudah berteriak minta untuk diistirahatkan karena sejak pagi dia benar-benar sana sini ditambah satu teman kerjanya tak masuk jadi pekerjaannya bahkan langsung pulang begitu shiftnya selesai,tak menunggu larut malam seperti biasanya.

"Tumben sekali kau pulang cepat."

Hyukjae tak perlu berhenti untuk tahu siapa yang mengajaknya bicara,dia tahu betul suara itu.

"Hyuk.."Donghae menahan tangan Hyukjae."Kumohon maafkan aku."

"Biarkan aku tidur."balasnya dengan suara tubuhnya lemas sekali,dia butuh tidur sekarang.

Tapi bukan Donghae namanya kalau dia melepaskan Hyukjae.

Entah karena faktor lelah ataukah nyaman yang jelas Hyukjae tak menolak ketika sahabatnya itu memeluk dirinya.

"_Bogoshipo_."ucap namja brunette itu."_jeongmal bogoshipo_."

Hyukjae terlena,dia ingin sekali menghentikan waktu sekarang. Berada dipelukan Donghae seperti ini benar-benar menenangkan.

"Donghae,disini kau rupanya. Aku mencarimu."

Hyukjae membuka mata,sekali lagi kenyataan seperti dia dari mimpi indahnya.

Rasa dingin perlahan mulai terasa begitu pelukan Donghae terlepas.

"Kau pasti terbangun,_sorry darling_."kata Donghae mesra pada Angelina,"_let's get back to sleep_."

Hyukjae mematung melihat betapa mesranya Donghae pada calon istrinya .Rasa kantuknya menguap dan kini tergantikan oleh rasa sakit didadanya.

...

"Hae,aku ingin kita menikah digereja dekat rumahnya Kang indah."tutur seorang bocah yang belum genap berumur 6 tahun berbinar membayangkan apa yang ada diotaknya.

"Tapi tempatnya susah kau sering terpeleset kalau kesana."ucap satu anak lagi yang duduk disamping bocah tadi.

"Itu karena aku masih kecil,kalau nanti kita menikah kan aku sudah punya kaki yang kuat untuk naik keatas."jelasnya panjang lebar dengan senyuman lebar.

"Baiklah kalau begitu. "Balas bocah yang lain dengan senyum tak kalah lebar.

"Yaksok?"tanya bocah bernama Hyukjae dengan mengacungkan jari kelingking

"Yaksokhae."jari kelingking Donghae menggandeng jari kelingking Hyukjae erat.

Donghae menepati janjinya,dia menikah di gereja dekat rumah Kang _Ahjussi_ yang letaknya dekat dengan Bukit dengan jalan sedikit dia menikah bukan dengan Hyukjae.

Hyukjae hanya bisa tersenyum miris mengingat kenangan dulu masih terlalu kecil untuk tau apa yang diimpikannya tak selalu jadi dia berpikir kalau Donghae adalah pendamping hidupnya.

"Hyuk.."

Dulu dia bahkan sudah mempersiapkan nama panggilan untuk Donghae saat

mereka menikah nanti.

Terlalu banyak melihat kemesraan Kangin dan Seo Ok membuatnya jadi banyak berkhayal tentang bagaimana kehidupan pernikahannya nanti dengan Donghae.

"Hyukjae."

Dia bahkan lupa dengan status aslinya di keluarga Kim.

"Lee Hyukjae!"

Hyukjae tak peduli dengan apa yamg dipikirkan ini dia hanya ingin menangis.

"Ssshh,kau tak sendirian Hyuk masih ada aku disini."jari panjangnya yang biasa dia gunakan untuk bermain psp kini membelai lembut punggung tangan satunya menahan tubuh Hyukjae agar tidak terjatuh.

"_Appo_.._neomu appoyo_ Kyu.."lirih Hyukjae ditengah tangisnya.

Hyukjae bersyukur karena Kyuhyun tak melontarkan pertanyaan setelah tangisannya hanya menyakan keadaan Hyukjae apa sudah membaik atau sama sekali tak menanyakan kenapa Hyukjae menangis.

Atau memang dia tahu tapi memilih diam?

Mereka kembali ke gereja setelah Hyukjae benar-benar tenang.

Hyukjae seperti menuju ke medan musuh banyak tanpa ada senjata sama sekali.

Bunuh diri itu namanya.

"Oh Hyukjae,kau darimana saja nak?"

Hyukjae tersenyum kikuk sambil menjawab pertanyaan ibunya.

"Cepatlah keruang ganti,Nyonya ingin bicara denganmu."

Hyukjae berusaha memasang senyuman tipis kepada tak boleh tahu apa yang dia rasakan tak akan menjadi rahasia kalau lebih dari satu orang yang tahu.

Cukup Kyuhyun.

"Hyukjae!"

Namja itu sedikit terlonjak mendengar majikannya berteriak.

"Bagaimana ini,bagaimana?"Racau Seo Ok dengan wajah basah penuh airmata.

"Nyonya,_waeyo_?"

Hyukjae hanya bisa menenangkan Seo Ok sambil menatap Sa Eun-ibu kandung Donghae- mencari baru sadar kalau hampir semua yang ada

diruangan ini -Seo Ok,Sa Eun dan ibu Hyukjae -menangis.

Bukankah ini hari bahagia?

"_Eomma_,_waeyo_?"tanyanya sekali lagi,kali ini pada ibunya karena baik Seo Ok maupun Sa Eun tak menjawabnya.

"Angel..dia hi..hilang."jawab ibu Hyukjae dengan terbata.

Apa maksudnya ini?

"Bagaimana ini?Donghae belum tahu kalau pengantinya menghilang."kali ini Sa Eun yang bersuara.

"Apa maksudnya dengan menghilang?bukankah tadi pagi dia ada?"tanya Hyukjae dengan panik.

Seo Ok memberikan dia sebuah kertas yang Hyukjae terima dengan wajah penuh tanya.

"Ini dari Angel."

Dengan tangan gemetar Hyukjae mulai membaca.

Oppa,I'm so sorry.
><em>I can't married with you.<em>
><em>I can't lose my career easily.<em>
><em>I'm too young to take this responsibility.<em>
><em>I have dreams.<em>
><em>I hope you're happy.<em>
><em>Sorry.<em>

Haruskah dia senang?

Tapi dia malah menangis.

"Bagaimana ini?"entah Hyukjae bertanya pada siapa.

"Hyukjae.. "Seo Ok mencengkeram kedua lengan Hyukjae."menikahlah dengan Donghae,kalian sudah mengenal lama dan Donghae pasti menerimamu."

Dia tidak salah dengar kan?

"Donghae pasti sudah menunggu disana,dan kita tak mungkin membatalkan pernikahan ini."jelas Seo Ok.

Hyukjae menggeleng,dia berusaha melepaskan cengkeraman Seo Ok.

"Kumohon."

"Tidak,aku tidak bisa Nyonya."jawabnya dengan gelengan kepala yang terus menerus.

Kalau dia menikah dengan Donghae semua perjuangan dan pengorbanannya selama ini akan sia-sia.

"Hyukjae,aku mohon."Sa Eun bergabung dengan Seo Ok.

Melihat dua wanita yang berjasa besar dihidupmu selama ini sedang menangis dihadapanmu sambil memohon,apa yang kau lakukan?

"Nyonya,Nyonya Lee kumohon jangan tak mungkin menikah dengan Donghae."Hyukjae berusaha menjelaskan,"kita bisa menjelaskan pada para tamu dan juga Donghae,ya kita bisa melakukannya."tambahnya.

Apa yang terjadi setelahnya sangat membuat Hyukjae mati berdiri.

"Lee Hyukjae kumohon kabulkan permintaanku,selama ini aku tak pernah meminta apapun memintamu untuk memanggilku Mom saja kau tak sekali saja kau mau mengabulkan permintaanku."

Hyukjae mematung,kakinya serasa tertanam disungai es hingga yang kini dipegang oleh Seo Ok.

"Eomma,kenapa kita harus tinggal disini?aku ingin kembali kerumah kita."seoarang bocah berumur 3 tahun bertanya pada ibunya.

"Hyukjae sayang,"ibunya menunduk,menyamakan tinggi mereka,"ini sekarang rumah kita dan kau lihat ahjumma itu?"Hyukjae mengikuti telunjuk ibunya,"mulai sekarang kau harus memanggilnya Mom."

Hyukjae memandangi Ahjumma yang tadi disebut Eommanya,"Anneyong Hyukjae sekarang aku adalah Mommymu."

Hyukjae suka dengan senyuman itu.

"_Mom_.."airmata tak terhitung sudah berapa banyak yang mengangkat Seo Ok bangkit berdiri lalu memeluknya ."Maafkan aku _Mom_,maafkan aku."

Hyukjae merasa menjadi orang yang paling jahat sedunia,bagaimana mungkin seorang ibu berlutut pada anaknya.

"Aku akan melakukan apapun yang kau minta, akan kulakukan semuanya. "

Seo Ok melepas pelukan mereka,"benarkah?"

Hyukjae mengangguk,"_nde_,akan kulakukan _Mom_."

"Oh Hyukjae,anakku."mereka berpelukan dan dengan mata buramnya Hyukjae melihat ibunya tersenyum padanya.

...

Donghae gelisah,dia sudah menunggu dialtar terlalu pengantinnya sudah datang dari 15 menit yang lalu tapi sekarang dia tak muncul-muncul.

Donghae memandang Sungmin hanya untuk mendapatkan anggukan kepala dari pria itu,seolah berkata semua akan baik-baik saja.

Krieett.

Pintu gereja terbuka,semua mata tertuju pada sipembuka pintu yang tak lain tak bukan adalah Hyukjae.

Senyuman Donghae memudar melihat Hyukjae yang datang bukan Angelina,dan dahinya semakin berkerut saat namja itu memegang tanganya.

"Hyuk.."

"Nikahkan kami pastur."ucap Hyukjae datar.

"Hyuk,tapi.."

"Kau tak ingat dengan janjimu,Hae?"

Jantung Donghae berpacu hanya dengan sebutan sederhana seperti itu.

"Aku ingat tapi..."Donghae ragu,dia belum tahu pasti apa yang terjadi dan bagaimana dengan menatap ibunya-Sa Eun-yang tersenyum padanya,lalu dia menghadap pastur dan berkata dengan mantap,"nikahkan kami."

"Apa rencanamu setelah lulus Hyuk?"

Hyukjae masih ingat obrolan dia dan Kyuhyun pada sore hari dikampus saat mereka baru semester 5.

"Aku?"

"Hmm."

Kedua namja itu sedang berbaring ditaman belakang kampus meniknati angin sore.

"Aku ingin sekali pergi ke Amerika dan membuka dance studio,kalau perlu tak usah kembali lagi ke Korea."jawab Hyukjae dengan mata terpejam.

"Yaa!kau tak ingin bertemu denganku lagi kalau begitu"Kyuhyun menopang kepalanya dengan satu tangan, matanya menatap tajam Hyukjae.

Hyukjae tersenyum membayangkan wajah kesal Kyuhyun.

"Kau tahu benar siapa yang tak ingin kutemui di Korea."

"Lee Hyukjae,apakah kau menerima Lee Donghae sebagai suamimu?"

Hyukjae menatap namja kata dan semuanya tak lagi sama.

Dia tak akan bisa meninggalkan akan melihat namja ini setiap saat,setiap tak akan bebas dari penderitaannya.

Dua kata lalu dia akan teringat dengan Donghae.

Hyukjae menatap bangku keluarga Lee dan Kim dan juga memberikan tatapan berharap padanya.

Matanya beralih dan beradu pandang dengan Kyuhyun.

Kau pasti bisa.

Itu yang dikatakan sahabatnya.

Hyukjae kembali menatap Donghae yang kini menatapnya ingat tatapan itu.

Donghae dulu selalu menatapnya seperti yang membuatnya jatuh cinta pada _namja_ ini.

"I do."

TBC.

Kalau ada yang bertanya-tanya,simpen dulu.

Nanti juga akan kebongkar semua ko,hee

Comments are love for me^^

End
file.